



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN ANGKA KREDIT BAGI GURU

Miranu Triantoro¹, Udin Erawanto², Hesty Puspita Sari³

^{1,2}UNIPA PSDKU Blitar, ³Universitas Islam Balitar

¹mir.stkip@gmail.com, ²erawantoudin@gmail.com,

³Hestysari1403@gmail.com

Abstract

A teacher should own the ability to innovate and always be active in achieving learning goals. Learning media determines the learning process. Good and correct learning media will engage, motivate and make it easier to convey lesson material. A teacher is required to be able to innovate in designing, creating and developing quality media. A teacher who develops learning media receives a professional award in the form of a credit score assessment, so that it is not just about creating and developing learning media, but must report the steps in making and reporting it so that it can be used as an assessment of professional development activities for learning teachers.

Keywords: *Learning Media, Teacher Credit Value*

Abstrak

Seorang Guru harus memiliki kemampuan melakukan inovasi dan selalu beraktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran menentukan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dan benar akan merangsang, memotivasi dan mempermudah menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dituntut dapat melakukan inovasi dalam merancang, membuat dan mengembangkan media secara berkualitas. Seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran mendapatkan penghargaan secara profesional berupa penilaian angka kredit, sehingga tidak hanya sekedar membuat dan mengembangkan media pembelajaran, akan tetapi harus dilaporkan langkah-langkah pembuatan dan pelaporannya sehingga dapat dijadikan sebagai penilaian kegiatan pengembangan profesi guru pembelajar.

Kata Kunci: **Media Pembelajaran, Angka Kredit Guru**

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bertujuan supaya peserta didik mampu menjalankan dan mengembangkan potensinya masing-masing. Dengan demikian maka diperlukan aktivitas dan kreativitas semua pihak dan unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk mengembangkan seluruh elemen yang ada dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hamalik (2008) menjelaskan terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan mempengaruhi dalam pembelajaran yaitu manusia, sarana dan prasarana yang mendukung serta prosedur. Media merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam memahami



materi dan mencapai tujuan belajar. Selain itu, ketepatan dalam memilih metode sangat mempengaruhi dalam memanfaatkan dan mengembangkan media yang digunakan.

Media pembelajaran pada dasarnya selain digunakan membantu menyampaikan materi, juga untuk menciptakan suasana pembelajaran supaya lebih menarik dan menyenangkan di samping meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sapriyah (2019) menjelaskan, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir, menumbuhkan minat, motivasi dan perhatian dalam proses kegiatan belajar mengajar (Triantoro et al., 2023).

Media pembelajaran cukup banyak dan sangat variatif, baik yang sifatnya masih tradisional sampai yang berbasis IT (Sari et al., 2020; Triantoro & Erawanto, 2022). Namun, dalam pemanfaatannya sudah barang tentu selain tergantung pada kemauan dan kompetensi yang dimiliki guru juga harus disesuaikan dan memperhatikan materi yang diajarkan, ketersediaan bahan, karakteristik siswa, alokasi waktu, kesiapan dan kemampuan guru, serta kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan kurikulum merdeka sudah mengacu pada prinsip digitalisasi dengan memanfaatkan internet untuk mendapatkan biodata. Sedangkan strategi yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian maka pembelajaran yang disampaikan guru harus berorientasi pada masalah dan berbasis proyek, dengan harapan siswa dapat memahami konsep secara benar dan maksimal, efektif dan efisien (Puspitasari et al., 2021; Sari et al., 2022).

Berdasarkan kepada konsepsi tersebut di atas, maka seorang pendidik harus mampu untuk memilih dan memilah berbagai media yang ada, tidak hanya sekedar terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tetapi harus bisa memilih media pembelajaran yang benar-benar mampu menyenangkan, baik jika ditinjau dari pendidiknya sendiri maupun dari sisi peserta didik yang sedang belajar.

Kondisi ini memotret situasi guru Sekolah Dasar pada Kota Blitar dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dimana Bahasa Inggris diterapkan pada sekolah, namun *background* guru berbeda beda. Tidak semua guru Bahasa Inggris memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk itulah, pelatihan pembelajaran dan mengembangkan media perlu dilakukan. Maka, kegiatan *workshop* Pengembangan Media Pembelajaran bahasa Inggris Jenjang Sekolah Dasar perlu dilakukan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

“Workshop Pengembangan Media Pembelajaran bahasa Inggris Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2022”, khususnya terkait dengan laporan pembuatan dan pengembangan Media pembelajaran dan alasan penolakan ini dilakukan dengan mempergunakan beberapa tahapan dan langkah konkret yang meliputi (1) penyampaian dasar dan landasan teori (2) langkah-langkah penyusunan laporan pembuatan dan pengembangan media pembelajaran (3) Praktik menyusun laporan pembuatan Media pembelajaran/Alat peraga dan (4)

melakukan analisa terhadap laporan penyusunan Media pembelajaran/alat peraga yang tidak dapat dinilai.

Pelaksanaan bimbingan dan teknik penyusunan laporan pembuatan media ini dilaksanakan secara fleksibel dengan lebih banyak menampung beberapa pertanyaan dan hambatan guru dalam mengajukan kenaikan pangkat atau jabatan terutama terkait dengan penilaian dan penolakan terhadap karya inovatif berupa pembuatan media pembelajaran yang telah diajukan. Dengan demikian Bimbingan teknik ini benar-benar mampu menjembatani kesulitan dan akhirnya bisa mempermudah para guru untuk semakin aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya sebagai guru yang profesional.

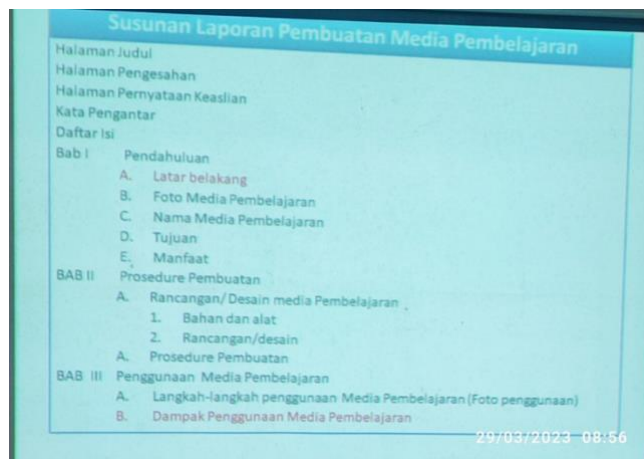
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bimbingan Teknis ini sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sejak tanggal 21 November sampai dengan tanggal 24 November 2022 dalam tema “*Workshop* Pengembangan Media Pembelajaran bahasa Inggris Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2022, yang diselenggarakan di Aula Madya Kridha Dinas Pendidikan Kota Jl, Ahmad Yani No. 100 Kota Blitar.

Pada hari terakhir, yaitu hari Kamis tanggal 24 November 2022 adalah kajian dan bimbingan teknis tentang penyusunan laporan pembuatan alat peraga yang telah disusun sebelumnya sekaligus alasan penolakan terhadap nilai angka kreditnya sebagaimana yang telah diajukan.

Pada langkah awal disampaikan bahwa untuk mengajukan Kenaikan pangkat atau jabatan berupa Penilaian Angka Kredit seorang guru harus mendasarkan diri kepada Buku 4 dan 5 tentang Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru yang di dalamnya dijelaskan bagaimana menyusun sebuah laporan Media Pembelajaran dan apa yang menyebabkan terjadinya penolakan, sehingga tidak bisa mendapatkan nilai yang semestinya.

Dalam rangka mempermudah para peserta Bimbingan Teknis dipaparkan susunan laporan secara lengkap pembuatan Media pembelajaran sebagaimana dalam tayangan powerpoint berikut:



Susunan Laporan Pembuatan Media Pembelajaran	
	Halaman Judul
	Halaman Pengesahan
	Halaman Pernyataan Keaslian
	Kata Pengantar
	Daftar Isi
Bab I	Pendahuluan
A.	Latar belakang
B.	Foto Media Pembelajaran
C.	Nama Media Pembelajaran
D.	Tujuan
E.	Manfaat
BAB II	Prosedure Pembuatan
A.	Rancangan/ Desain media Pembelajaran
1.	Bahan dan alat
2.	Rancangan/desain
A.	Prosedure Pembuatan
BAB III	Penggunaan Media Pembelajaran
A.	Langkah-langkah penggunaan Media Pembelajaran (Foto penggunaan)
B.	Dampak Penggunaan Media Pembelajaran

Gambar 1. Susunan Laporan Pembuatan Media Pembelajaran

Selanjutnya secara bertahap para peserta didik diminta untuk mengisi sesuai dengan rangkaian tahapan sebagaimana tersebut di atas dengan terlebih dahulu diberikan contoh-contoh praktis yang harus dilakukan oleh peserta dan/atau peserta bimbingan teknis tinggal mengisi titik-titik, sesuai penjelasan, siapa, dimana, kapan dan bagaimana mereka melakukan atau mengerjakannya



Gambar 2. Proses Workshop Pengembangan Media Pembelajaran



Gambar 3. Para peserta menyelesaikan rangkaian tugas penyusunan laporan pembuatan media pembelajaran



Pelaksanaan tugas bimbingan teknis penyusunan laporan pembuatan media pembelajaran ini selalu diawali dari contoh yang dilakukan oleh nara sumber, kemudian baru semua peserta menyusun disesuaikan dengan media pembelajaran yang telah di buat dan atau yang sedang maupun yang akan di buat. Diawali dari Halaman Judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, prosedur pembuatan hingga penggunaan Media pembelajaran, baik mengenai langkah-langkahnya maupun dampak dari penggunaan media pembelajaran, baik terkait dengan proses maupun hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

Beberapa peserta bimbingan Teknis selanjutnya diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka, baik berupa pembuatan laporan media pembelajarannya maupun langkah-langkah pembuatan media pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya para peserta yang lain memberikan komentar, baik berupa masukan-masukan dan/atau pertanyaan-pertanyaan untuk kepentingan perbaikan dalam membuat dan menyusun laporan pembuatan media pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian nara sumber berusaha untuk memberikan masukan-masukan pada para peserta untuk ditindaklanjuti dalam penyusunan laporan pembuatan dan pengembangan media pembelajaran, sehingga kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dapat dikurangi dan atau ditiadakan, sehingga pengembangan media yang dilakukan sinkron atau sesuai dengan laporan penyusunan alat/media pembelajaran yang disampaikan sehingga pada titik akhirnya laporan penyusunan media pembelajaran dapat dinilai untuk menambah angka kredit yang diajukan untuk kenaikan pangkat dan atau jabatan sebagaimana di atur dalam ketentuan peraturan yang berlaku.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bimbingan teknis penyusunan laporan pembuatan media pembelajaran ini benar-benar dirasakan manfaatnya bagi para peserta, karena dapat secara langsung bisa membuat dan menyusun laporan pembuatan media pembelajaran sesuai dengan pedoman yaitu buku 4 dan buku 5. Di samping itu ada juga yang sekaligus melakukan pembenahan-pembenahan terhadap laporan pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan buku pedoman. Secara umum ada beberapa hal yang diakui secara jujur oleh para peserta, bahwa pembuatan laporan alat peraganya memang sering kali tidak disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam Buku 4 dan buku 5, dikarenakan ada yang tidak memiliki dan atau hanya sekedar meniru dari laporan-laporan pembuatan media pembelajaran yang telah dibuat atau disusun oleh teman sejawatnya atau guru-guru yang lain.

Saran

Sebagai saran dan tindak lanjut adalah untuk mendapatkan nilai dan pengakuan akan hasil karya yang diajukan, khususnya untuk karya inovatif berupa penyusunan media pembelajaran, harus benar-benar berdasarkan kepada buku 4 dan buku 5, karena yang menjadi pegangan Tim Penilai Angka Kredit adalah sama, yakni buku 4 dan buku 5.



Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan durasi dan atau jumlah minimum dari media pembelajaran yang diajukan angka kreditnya. Di akhir sesi Kepala bagian ketenagaan menyampaikan pesan kepada peserta untuk segera membenahi beberapa media pembelajaran yang telah dikembangkan termasuk menyusun laporan sesuai bimbingan teknis yang dilakukan selama 4 hari berjalan, sebagai salah satu pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang harus dilakukan sebagai seorang guru yang profesional dalam bidangnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*.
- Puspitasari, H., Husna, M. A., & Ulummudin, I. K. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA DAM-DAMAN DALAM MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI KELAS V MI AL MUSLIMIYAH RANDUBLATUNG BLORA. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 45–59.
- Sapriyah, S. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Sari, H. P., Fauzi, A., & Primasari, Y. (2020). KREASI BAHAN AJAR BERKONSEP GAME UNTUK PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Abdimas Bela Negara*, 1(2), 51–63.
- Sari, H. P., Hanur, B. S., & Suwarni, N. A. S. (2022). Menguasai Bahasa Inggris dalam Satu Menit: Pengembangan Bahasa Inggris di STAIBA Kediri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 207–214.
- Triantoro, M., & Erawanto, U. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Komunitas bagi MGMP SMP Kota Blitar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 440–446.
- Triantoro, M., Erawanto, U., & Sari, H. P. (2023). Madrasah Diniyah Learning Patterns: Curriculum Design Studies and Pedagogical Practices. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 534–543.